



Available online at <http://pej.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/PEJ/index>

PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ)

PEJ, 9 (1), Juni 2025

Copyright © 2020, PEJ, e-ISSN : 2598-2206

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGATASI KESULITAN CALISTUNG (MEMBACA, MENULIS DAN BERHITUNG) SISWA DI KELAS 1 MADRASAH IBTIDAIYAH AL-AMIN PEJERUK

Rixka Yanti¹, Siti Fajria², Wendi Munajat Sahputra³, Johri Sabaryati⁴

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

⁴Prodi Pendidikan Fisika, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Email: rizkayanti427@gmail.com

Abstrak

Kesulitan calistung sering kali menjadi hambatan dalam proses pembelajaran di jenjang awal, yang dapat memengaruhi kemampuan akademik siswa di masa depan. Oleh karena itu perlu adanya analisis peran guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) pada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di MI Al Amin Pejeruk kota Mataram. Sumber data diperoleh dari guru kelas dan orang tua siswa kelas satu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa dengan triangulasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan dalam merancang metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti pendekatan bermain, penggunaan media interaktif, serta bimbingan individu. Sementara itu, orang tua memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran di rumah, termasuk dengan mendampingi anak belajar, memberikan motivasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Sinergi antara guru dan orang tua terbukti mampu membantu siswa mengatasi kesulitan calistung secara bertahap dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam belajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan dasar calistung siswa. Disarankan agar pihak sekolah dan keluarga terus menjalin komunikasi dan kerja sama untuk mendukung perkembangan belajar siswa.

Kata kunci: *calistung, peran guru, peran orang tua, kesulitan belajar, pendidikan dasar*

Abstract:

Reading, writing and arithmetic are very important activities in life and it can be said that all learning processes are based on the ability to read. This research uses a qualitative descriptive approach. The research was conducted at MI Al Amin Pejeruk in Mataram city. The data sources come from class teachers and parents of first graders. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The validity of the data was checked by triangulation. The aim of this research is to describe the role of teachers and parents in overcoming reading, writing and arithmetic (calistung) difficulties of Class I students at MI Al Amin Pejeruk. The role of MI Al Amin Pejeruk teachers is very important as they are a source of knowledge and guidance for students. There are several ways teachers can teach additional lessons or provide material tailored to the student's level. Therefore, it helps students to overcome such coordination problems and complete their studies. Additionally, parental involvement at home is very important to help children overcome nutritional challenges. Parents can create a positive learning environment by providing quiet time and space for learning and providing ongoing encouragement, motivation and enthusiasm. Through active participation and appropriate support from parents, children can master the challenges of reading, writing and arithmetic more safely and effectively.

Keywords: *The role of parents and teachers, calistung*

1. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) merupakan keterampilan dasar yang menjadi fondasi penting dalam pendidikan anak. Namun, banyak siswa kelas 1 di MI Al Amin Pejeruk mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan ini. Kesulitan calistung dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya metode pembelajaran yang menarik, minimnya keterlibatan orang tua dalam proses belajar, dan kurangnya dukungan lingkungan belajar. Hal ini menjadi tantangan yang memerlukan perhatian serius dari guru dan orang tua.

Guru memiliki peran strategis dalam merancang pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, sementara orang tua bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Namun, sinergi antara guru dan orang tua sering kali belum optimal. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana peran kedua pihak dapat saling mendukung dalam membantu siswa mengatasi kesulitan calistung.

Penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti peran guru atau orang tua secara terpisah dalam mengatasi kesulitan calistung. Namun, studi yang mengkaji sinergi antara guru dan orang tua dalam konteks ini masih terbatas. Selain itu, pendekatan kolaboratif yang spesifik untuk mengatasi kesulitan calistung di MI Al Amin Pejeruk belum banyak dibahas. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah tersebut dengan memberikan pandangan yang komprehensif tentang peran dan kolaborasi antara guru dan orang tua.

Peran guru sebagai fasilitator yaitu guru sebagai fasilitator dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran misalkan guru memberikan jam tambahan kepada siswa dan menyediakan buku panduan belajar.

Peran guru sebagai evaluator yaitu seorang guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran tersebut seperti kasih penilaian,

misalkan penilaian lewat handphone seperti mengerjakan soal perkata, dan perkalimat, kemudian penilaian menulis yaitu mengerjakan soal seperti coba tuliskan kalimat yang sudah dicontohkan, selanjutnya penilaian behitung yaitu mengerjakan soal operasi hitung dasar

Guru sebagai pengelola kelas yaitu guru harus menciptakan lingkungan yang baik dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai pembelajaran misalkan seperti sebelum memasuki pembelajaran guru membangkitkan semangat siswa seperti mengajak siswa icebreaking.

Peran guru yaitu guru mengadakan les tambahan selain itu juga peran guru membagi siswa menjadi dua kelompok yaitu kelompok yang sudah mahir atau sudah benar-benar bisa calistung dan kelompok yang belum bisa calistung. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru kelas 1 Ibu Kurnia Rahmi tentang bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan calistung pada siswa di kelas 1 MI Al Amin Pejeruk.

Peran orang tua sebagai fasilitator yaitu menyediakan fasilitas pendidikan dan pembelajaran bagi kegiatan belajar anak misalkan orang tua menyediakan fasilitas seperti bimbingan belajar kepada orang yang sudah berpengalaman.

Peran orang tua sebagai motivator yaitu mendorong anak semakin aktif dan kreatif dalam belajar misalkan orang tua menciptakan suasana yang menyenangkan dan penuh semangat dan juga dengan memberikan pujian dan dorongan ketika anak menunjukkan usaha sekecil apapun itu supaya mood anak baik dan akan cepat menangkap atau memahami apa yang dipelajari.

Peran orang tua sebagai pembimbing yaitu membimbing dan membina anak. Misalkan orang tua paksakan anak dalam belajar untuk menghadapi kesulitan calistung dan orang tua juga membina anaknya saat sedang belajar. Bronfenbrenner (1979) dalam teori ekologi perkembangan menyatakan bahwa interaksi antara lingkungan mikro (seperti rumah dan sekolah) memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan sumber daya manusia, terutama dalam meningkatkan kemampuan calistung dan motivasi belajar siswa (Suwama et al., 2023). Calistung atau yang sering kita dengar (membaca, menulis dan berhitung) merupakan metode dasar menganalisis huruf dan angka pada anak, keterampilan kalistung merupakan modal utama siswa dalam mempelajari jenjang pendidikan tertinggi (Aisyurrodiyah et al., 2024). Rendahnya kemampuan calistung dapat berdampak negatif pada prestasi akademik siswa, menghambat perkembangan mereka dalam berbagai mata pelajaran, serta mengurangi rasa percaya diri dan motivasi belajar (Lestari, 2024).

Permasalahan yang sering dijumpai pada kelas rendah di sekolah dasar saat proses pembelajaran berlangsung adalah kesulitan siswa dalam membaca, menulis dan berhitung (Latifah & Rahmawati, 2022). Membaca, menulis, dan berhitung merupakan aktivitas yang sangat penting dalam kehidupan. Dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung merupakan tiga unsur penting yang harus dikuasai (Annur, 2023). Calistung sangatlah penting untuk memudahkan individu untuk berkomunikasi baik secara bahasa, tulisan, maupun angka. Kemampuan calistung dapat memiliki dampak baik bagi perkembangan anak usia sekolah dasar (Fadli et al., 2024).

Kesulitan belajar membaca merupakan hal yang berkaitan dengan sensorik dan kecerdasan yang rendah. Serta keadaan yang sedikit kurang mendukung, masalah emosional primer serta rendahnya motivasi, inilah yang dinamakan dengan disleksia. Orang yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca akan mengalami kesulitan dalam memahami tanda atau simbol, huruf, dan angka dengan memperhatikan penglihatan dan pendengaran. Keadaan ini dapat memberikan dampak pada anak terhadap tahapan membaca pemahaman (Destianti, 2022).

Selain kesulitan dalam membaca, siswa juga mengalami kesulitan dalam menulis dan berhitung. Kesulitan menulis merupakan sebuah kesulitan yang ditemui saat belajar yang dapat membuat anak kesulitan untuk mengekspresikan pikirannya dalam bentuk tulisan. Anak yang mengalami kesulitan menulis memiliki kebiasaan menulis yang sangat lambat, hasil tulisannya kurang sempurna, dan cenderung tidak sesuai antara bacaan dan ejaan yang benar. Kesulitan yang dialami oleh siswa dalam memproses aspek paling dasar dari aritmatika bisa menjadi tantangan tersendiri. Kesulitan menghitung juga diartikan sebagai anak yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menerima informasi yang berhubungan dengan aritmatika (Helmi, 2022).

Jika siswa tidak segera menguasai keterampilan menulis, membaca, dan menghitung pada usia awal mereka, mereka akan menghadapi berbagai tantangan ketika masuk ke kelas-kelas berikutnya. Penyebab kesulitan membaca, menulis, dan berhitung dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya faktor dari keluarga, karena orang tua adalah pendidik utama mereka, guru berusaha sebaik mungkin untuk membantu, mengarahkan, dan memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Anak-anak yang tinggal di rumah memerlukan bantuan dan dukungan dari orang tua untuk berhasil dalam pendidikannya. Selain itu, tingkat pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap cara orang tua mendidik anaknya; siswa yang memiliki orang tua yang berpendidikan tinggi mungkin memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mendidik dan mengarahkan anaknya (Cahyaningsih et al., 2024).

Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung adalah tanggung jawab bersama antara sekolah dan orang tua. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan di sekolah. Beberapa menguasai keterampilan dasar, seperti membaca dan berhitung, dan mengambil pengetahuan tentang sains, sejarah dan biologi jauh lebih cepat daripada teman sebayanya (de Zeeuw et al., 2016). Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama yang baik di antara

keduanya. Dalam proses pembelajaran calistung guru sering kali menghadapi siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran dengan lancar, dan dapat dikatakan guru sering menghadapi anak didik yang mengalami kesulitan belajar, apalagi untuk kelas rendah (Fitriyah, 2020). Guru berperan sebagai pengelola kelas untuk dapat mendorong situasi belajar yang nyaman dan mendukung untuk meningkatkan kemampuan Calistung siswa. Sedangkan orang tua berperan sebagai motivator dalam setiap perubahan atau perkembangan baik anak dalam hal Calistung dengan memberikan pujian, hadiah, penghargaan dan sejenisnya (Herdawati et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan bahwa siswa kelas 1 MI Al Amin Pejeruk memiliki kemampuan yang rendah dalam calistung (membaca, menulis, dan berhitung). Peneliti menemukan bahwa ada 12 siswa yang masih mengalami kesulitan dalam calistung. Lima anak mengalami kesulitan dalam membaca, lima anak lagi kesulitan dalam menulis, dan dua anak lainnya mengalami kesulitan dalam berhitung. Bentuk kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca ialah ketidakmampuan mereka untuk menghubungkan suku kata dengan baik dan menghadapi kalimat-kalimat yang terlalu panjang. Adapun pada aspek menulis, kesulitan yang dialami siswa adalah sering lupa huruf sehingga harus dieja huruf satu per satu untuk memastikan tulisannya rapi. Sedangkan kesulitan yang dihadapi siswa dalam berhitung adalah ketidakmampuan dalam memahami materi pengurangan maupun penjumlahan, serta kesulitan dalam membedakan antara angka yang lebih besar dan lebih kecil.

Hasil wawancara dengan Ibu Kurnia Rahmi S, Pd. Aku telah mengatakan bahwa faktor kesulitan siswa dalam membaca adalah karena mereka belum bisa memahami struktur bahasa dengan baik. Seperti aturan penggabungan suku kata atau pengenalan kata-kata yang lebih kompleks. Kurangnya latihan membaca juga membuat siswa terlihat kurang terampil mengatasi kalimat yang

panjang. Kemudian faktor penyebab kesulitan menulis adalah kurangnya kebiasaan menulis atau penulisan yang tidak teratur. Hal ini dapat menyebabkan siswa kurang terampil dalam mengingat huruf serta membuat tulisan yang kurang rapi. Adapun faktor penyebab kesulitan siswa dalam berhitung adalah ketidakpahaman siswa terhadap konsep dasar penjumlahan dan pengurangan yang memadai. Sehingga, siswa mengalami kesulitan dalam menjalankan operasi penjumlahan dan pengurangan. Selain itu, kurangnya latihan juga dapat menyebabkan ketidakhadiran siswa dalam membedakan angka yang lebih besar dan angka yang lebih kecil. Guru pasti memiliki peran penting dalam membantu siswa kelas 1 MI Al Amin Pejeruk mengatasi kesulitan calistung.

Guru adalah pusat pendidikan. Keberhasilan sekolah bergantung pada keberadaan guru, terutama bagi guru yang melaksanakan tugas mengajarnya dengan penuh makna, yang berarti guru sangat mahir dalam bidang mereka, berkinerja profesional, fleksibel, dan memiliki harapan tinggi terhadap siswanya. Guru menghadapi tantangan pengetahuan saat mengajar. Dimungkinkan untuk menyimpulkan bahwa peran guru adalah upaya seorang pendidik atau guru untuk mengarahkan siswanya dalam mencapai tujuan tertentu. Guru sangat penting dalam proses pengajaran agar proses mengajar siswa dapat berjalan lancar. Tidak hanya memberi siswa pengetahuan yang sudah mereka ketahui, guru membantu mereka mengembangkan pengetahuan tersebut (Aldila, 2023).

Orang tua anak bertanggung jawab penuh atas mereka. Peran orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak dari kecil hingga dewasa jelas bertanggung jawab atas keberhasilan seorang anak. Orang tua berpartisipasi dalam proses pendidikan anak mereka baik di sekolah maupun di rumah. Sangat penting bagi orang tua untuk berpartisipasi secara aktif dalam membantu dan meningkatkan pendidikan anak mereka, baik formal maupun informal. Hubungan antara anak dan orang tua, yang mencakup perasaan, pikiran, dan perilaku, adalah dasar pertumbuhan dan perkembangan anak. Semakin baik

hubungan anak dengan orang tua, semakin baik pertumbuhan dan perkembangan anak (Muhammad, 2021).

Membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Membaca adalah proses di mana pembaca menanggapi setiap ungkapan penulis sehingga mereka dapat memahami materi yang dibaca dengan baik. Menurut sumber lain, membaca membutuhkan kerja sama beberapa keterampilan, seperti pengamatan, pemahaman, dan pemikiran (Magdalena, 2020).

Menulis adalah kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara tidak langsung yang menghasilkan tulisan dengan kosakata dan struktur kalimat yang bermakna. Ketika kemampuan menulis tidak dilatih dan dipraktikkan secara langsung, kemampuan ini tidak dapat dikuasai dengan baik. Oleh karena itu, dalam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, kemampuan menulis harus dilatih dengan baik agar siswa dapat menguasainya dengan baik dan memanfaatkannya sepanjang hidup mereka (Hanum, 2022).

Berhitung adalah salah satu dari banyak kemampuan kognitif yang memengaruhi perkembangan anak yang sangat bermanfaat bagi kehidupan mereka. Penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian angka adalah bagian dari matematika. Untuk belajar menyusun bilangan, seseorang belajar berhitung. Pengembangannya dimulai dengan lingkungan sekitarnya. Setelah menjadi lebih baik dalam kemampuan mereka, seseorang dapat sampai ke tahap pengertian jumlah, yang berarti memahami penjumlahan dan pengurangan. Untuk menangani dan memecahkan masalah sehari-hari, mempelajari dan menguasai teknik berhitung sangat penting (Mohamad, 2021).

Guru punya peran sebagai pengajar, pendidik, pendorong, dan fasilitator yang perlu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kelas siswa. Selain guru, orang

tua juga memiliki peran penting dalam pendidikan anak. Mereka dapat memberikan dorongan dan bimbingan kepada siswa dalam memahami konsep pembelajaran calistung. Orang tua dapat membantu siswa dengan menjelaskan konsep yang sulit, memberikan latihan tambahan, atau menyediakan sumber daya pendukung lainnya. Oleh karena itu, diperlukan strategi kolaboratif yang kuat antara sekolah dan keluarga untuk mengatasi tantangan dalam meningkatkan calistung (membaca, menulis, dan berhitung).

Peran guru dalam mengatasi kesulitan calistung adalah dengan mengadakan les setelah jam pelajaran selesai. Dalam kegiatan ini, guru membagi siswa menjadi dua kelompok. Kelompok pertama merupakan siswa yang mahir atau telah menguasai kemampuan calistung (membaca, menulis, dan berhitung). Sementara, kelompok kedua terdiri dari siswa yang masih perlu belajar calistung (membaca, menulis, dan berhitung). Selain peran guru, peran orang tua juga penting. Mereka harus memasukkan anak ke dalam bimbingan belajar yang dipimpin oleh orang yang berpengalaman. Di samping itu, orang tua juga perlu membimbing anak saat belajar di rumah. Berdasarkan latar belakang masalah ini, peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti peran guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) siswa di kelas 1 MI Al Amin Pejeruk.

2. METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan penelitian “Peran Guru dan Orang Tua Dalam Mengalami Kesulitan Calistung (Membaca, Menulis, Dan Berhitung) Siswa Di Kelas 1 MI Al Amin Pejeruk” di kota Mataram tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan Penelitian : Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau kata-kata dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang menghasilkan penemuan atau data yang tidak dapat ditemukan melalui prosedur statistik atau kuantifikasinya melainkan melalui kata-kata

pendeskripsian sesuai yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif melampaui berbagai tahap berpikir kritis ilmiah; peneliti mulai berpikir secara induktif, yaitu menggunakan observasi lapangan untuk mencatat fakta atau fenomena sosial, menganalisisnya, dan mencoba menyusun teori berdasarkan temuan tersebut. Oleh karena itu, pendekatan ini cocok untuk penelitian ini. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data mengenai peran guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) siswa di kelas I MI Al Amin Pejeruk. Oleh karena itu, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini.

2. Kehadiran Penelitian : Dalam penelitian ini, peneliti hadir secara langsung serta melibatkan diri dalam kegiatan yang diteliti dalam rangka menghimpun dan mengumpulkan data, peneliti menemui langsung pihak-pihak yang dapat memberi informasi terkait peran guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) siswa di kelas I MI Al Amin Pejeruk yang didapatkan dari guru kelas.
3. Lokasi Penelitian : Penelitian ini dilaksanakan di MI Al Amin Pejeruk dengan subjek penelitiannya adalah guru kelas I dan orang tua murid.
4. Sumber Data : Sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data yang peneliti peroleh dari objek penelitian, yaitu hasil wawancara dengan guru kelas 1 dan orang tua murid.
5. Teknik Pengumpulan Data : Penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang dibutuhkan untuk mempermudah perolehan data, di antaranya observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui:

1. **Wawancara:** Bentuk instrument interview merupakan serangkaian data berupa tanya jawab antara peneliti dengan narasumber berupa informasi

tentang masalah penelitian yang sedang diteliti. Dalam kegiatan interview dilakukan dengan terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam sesi wawancara peneliti bebas menanyakan apa saja pertanyaan kepada narasumber yang berhubungan dengan penelitian.

Wawancara yang digunakan peneliti ini menggunakan wawancara semistruktur, dimana peneliti melakukan wawancara dengan membawa pendoman berisi pertanyaan bebas namun tidak menyinggung dari permasalahan tentang tentang model pembelajaran yang di gunakan di MI Al Amin pejeruk.

2. **Observasi:** Observasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah partisipan, berarti peneliti sebagai pengamat atau observer yang ikut dalam keseharian yang dilakukan, tetapi peneliti cukup mengamati jalan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Seperti keaktifan siswa, peran guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan calistung, serta penilaian dll
3. **Dokumentasi:** Dalam penelitian kualitatif, Dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan, pemeriksaan, dan analisis dokumen serta unsur-unsur yang terkait. Dokumen ini bisa berasal dari subjek penelitian sendiri atau dari pihak lain yang berhubungan subjek tersebut.

Tujuan peneliti melakukan dokumentasi pada saat proses pengumpulan data adalah untuk memperoleh informasi dan data berupa dokumen dokumen yang berkaitan, seperti : peran guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis, dan berhitung (calistung).

6. Teknik Analisis Data : Dalam penelitian ini menggunakan tiga metode analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.
7. Pengecekan Keabsahan : Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data dapat dikatakan sebagai teknik megumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data,

yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif antara guru dan orang tua dapat secara efektif membantu siswa mengatasi kesulitan calistung. Guru yang menggunakan metode kreatif mampu menarik minat siswa untuk belajar, sementara dukungan orang tua di rumah membantu memperkuat pembelajaran yang telah diberikan di sekolah. Hal ini sejalan dengan teori Bronfenbrenner yang menekankan pentingnya interaksi lingkungan mikro dalam mendukung perkembangan anak.

1. Guru menggunakan metode pembelajaran berbasis bermain, media interaktif, dan bimbingan individual untuk membantu siswa mengatasi kesulitan calistung.
2. Orang tua mendukung dengan mendampingi anak belajar di rumah, memberikan motivasi, dan menyediakan waktu untuk aktivitas belajar tambahan.

Kolaborasi antara guru dan orang tua diwujudkan melalui komunikasi rutin, seperti pertemuan bulanan dan laporan perkembangan siswa, yang memungkinkan evaluasi bersama terhadap kemajuan siswa. Berdasarkan masalah penelitian yang telah disebut sebelumnya, maka data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah kesulitan siswa dalam calistung dan peran guru serta orang tua dalam mengatasi kesulitan calistung siswa di kelas 1 MI Al Amin Pejeruk, Mataram.

Guru melakukan dua tugas: memberikan les tambahan dan membagi siswa menjadi dua kelompok: yang sudah mahir atau benar-benar dapat calistung dan yang belum. Guru memiliki strategi untuk menangani masalah calistung siswa. Guru mengambil tindakan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam calistung, seperti menambah jam belajar tambahan dan tidak mengganti buku panduan belajar siswa. Selain itu, guru juga harus melacak kemajuan siswa yang mengalami kesulitan dalam calistung. Salah satu cara guru melakukannya adalah dengan memberikan penilaian.

Guru juga memiliki strategi untuk menangani masalah calistung siswa. Guru mengambil tindakan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam calistung, seperti menambah jam belajar tambahan dan tidak mengganti buku panduan belajar siswa. Mereka juga

harus melacak kemajuan siswa yang mengalami kesulitan dalam calistung. Penilaian adalah cara guru mengetahui kemajuan siswa yang mengalami kesulitan dalam calistung. Selain fakta bahwa sangat penting bagi guru untuk bekerja sama dengan orang tua dalam menangani tantangan calistung, guru juga menghadapi beberapa tantangan saat berusaha menangani tantangan ini. Guru menghadapi masalah calistung siswa karena siswa terlalu aktif dan kurang perhatian.

Dalam menangani masalah calistung anak, peran orang tua juga sangat penting, orang tua dapat memberikan bimbingan kepada anak mereka dengan orang yang lebih berpengalaman. Selain peran yang dimainkan oleh orang tua dalam menangani masalah calistung anak, orang tua juga harus menyadari bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan calistung anak di rumah. Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan calistung anak di rumah adalah kebiasaan bermain handphone anak dan tekanan darurat. Selain itu, apa yang dilakukan orang tua ketika anak menghadapi masalah dalam calistung anak di rumah.

Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan membaca dan mengabungkan suku kata. Selain tingkat kesulitan membaca yang masih rendah, siswa kelas 1 juga mengalami kesulitan menulis sesuai dengan kaidah menulis yang benar, seperti kesulitan menulis kalimat, lupa bentuk huruf, dan kesulitan menulis dengan rapi. Selain itu, siswa kelas 1 mengalami kesulitan berhitung yang masih rendah, termasuk kesulitan dengan penjumlahan dan perhitungan.

Setelah mengetahui bentuk-bentuk kesulitan membaca, menulis, dan berhitung dari hasil wawancara yang dilakukan, peneliti juga dapat mengetahui apa saja faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam calistung yaitu faktor dari orang tua yang tidak mengulang kembali latihan membaca, latihan menulis, dan latihan berhitung siswa di rumah.

4. KESIMPULAN

Kolaborasi antara guru dan orang tua memainkan peran penting dalam mengatasi kesulitan calistung pada siswa kelas 1 MI Al Amin Pejeruk. Guru memberikan pengajaran yang kreatif, sementara orang tua mendukung dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Sinergi ini mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung secara signifikan.

Siswa yang mengalami kesulitan calistung (membaca, menulis, dan berhitung) di kelas satu MI Al Amin Pejeruk terus mengalami kesulitan dalam membaca paragraf dan menyambung suku kata.

Mereka juga mengalami kesulitan dalam menulis, termasuk menulis kalimat, lupa huruf, dan menulis dengan tidak teratur. Mereka juga mengalami kesulitan dalam berhitung, terutama dalam mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan bersusun.

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar calistung adalah faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri anak tersebut, seperti motivasi, kematangan, gaya belajar unik anak, dan bakat yang dimiliki anak saat belajar di dalam maupun di luar kelas. Faktor eksternal, di sisi lain, adalah faktor yang ada di luar anak tersebut, seperti proses belajar mengajar yang dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan calistung.

Peran guru di MI Al Amin Pejeruk sangat penting karena mereka adalah sumber pengetahuan dan bimbingan bagi siswa. Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan, seperti memberikan jam tambahan dan memberikan bahan ajar yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa, sehingga membantu siswa mengatasi kesulitan calistung dan sukses dalam pembelajaran.

Sangat penting bagi orang tua untuk membantu anak-anak mengatasi masalah calistung (membaca, menulis, dan berhitung) di rumah. Dengan menyediakan waktu dan tempat yang tenang untuk belajar, memberikan dorongan, motivasi, dan semangat terus menerus, orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif. Anak-anak dapat mengatasi kesulitan berhitung, menulis, dan membaca dengan lebih percaya diri dan produktif jika orang tua terlibat secara aktif dan mendukung mereka. Sudah jelas bahwa peran guru dan orang tua sangat penting dalam menangani masalah calistung seperti membaca, menulis, dan berhitung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyaturrodiyah, S., Utami, A. I., Bahri, F. P., & Afandi, M. (2024). PERAN MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN CALISTUNG PADA SISWA KELAS 2 SDN 1 DESA BUMI KENCANA DENGAN MEDIA FLASHCARD. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(3), 429-434.
- Aldila Oktaviani, "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Pada Siswa Kelas 1 MI Ma'arif NU Pasunggingan", (*Skripsi*, FTIK, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, 2023, hlm. 12.
- Annur Dhimas Alfarizi, "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung (Calistung) Siswa Kelas 2 di SDIT Binaul Ummah Karangpandan Tahun Ajaran 2022/2023", (*Skripsi*, FIT, UIN Raden Mas Said Surakarta, Surakarta, 2023), hlm. 05.
- Cahyaningsih, A. P., Fajari, L. E. W., Aini, S., Fajrudin, L., Sa'diyah, H., Havita, V. N., ... & Hidayat, D. L. (2024). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Calistung Di Sekolah Dasar Kelas Tinggi: Kualitatif Studi Kasus. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2).
- de Zeeuw, E. L., van Beijsterveldt, C. E., Glasner, T. J., de Geus, E. J., & Boomsma, D. I. (2016). Arithmetic, reading and writing performance has a strong genetic component: A study in primary school children. *Learning and individual differences*, 47, 156-166. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2016.01.009> (diakses, 19 November 2024)
- Fadli, A., Yuli, S., Cahyani, L., KA, A. M., & Zamroni, M. (2024). Peningkatan Kualitas Calistung melalui Permainan di Sekolah Dasar di Kelurahan Mangli. *Journal of Social Empowerment*, 9(1), 51-58.
- Febri Destianti, "Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas 1 SDN 72 Lebong pada saat Pandemi Covid 19", (*Skripsi*, FT, IAIN Curup, Curup, 2022), hlm. 18.
- Fitriyah, "Analisis Faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 B MI Bustanul Ulum Sidorejo, *jurnal AZZAHRA*, Vol 1, Nomor 2, Januari-Juli 2020, hlm. 38-39.
- Hanum Hanifa Sukma, Lili Auliya Puspita, "Keterampilan Membaca dan Menulis (Teori dan Praktik)", (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2022), hlm. 4-33

- Herdawati, S., Mahmudin, M., & Ruwaida, H. (2022). Analisis Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Calistung Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8089-8096.
- Latifah, L., & Rahmawati, F. P. (2022). Penerapan Program CALISTUNG untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5021-5029.
- Lestari, N. A. P. (2024). PENDAMPINGAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN CALISTUNG. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(3), 680-692.
- Magdalena Elendiana “Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol 02 Nomor 01, 2020, hlm. 3-4.
- Muhammad Hasbi, *Peran Orang Tua dalam Program Pembelajaran*, Jakarta: paudpedia, 2021.
- Mohamad Bukhoiro, dkk, “Perkembangan dan Kemampuan Berhitung Siswa SD di Dusun Margasari dengan Media Sempoa, *Jurnal Proceedings UIN Sunan Gunung Djati*, vol 01 Nomor 62, Desember 2021, hlm. 106.
- Nur Helmi, “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca, Menulis, Berhitung “Studi Kasus pada SDN Kuta Pasie Kabupaten Aceh Besar”, (*Skripsi*, FTK, UIN Ar-raniry, Banda Aceh, 2022), hlm. 12-13.
- Suwarma, D. M., Munir, M., Wijayanti, D. A., Marpaung, M. P., Weraman, P., & Hita, I. P. A. D. (2023). Pendampingan belajar siswa untuk meningkatkan kemampuan calistung dan motivasi belajar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1234-1239.